BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah pengaruh pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan pada Politeknik Telkom Bandung, oleh karena itu yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan karir dan kepuasan kerja karyawan.

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu pengembangan karir (*independent variable*) dan kepuasan kerja (*dependent variable*). Kedua variable tersebut akan diuji bagaimana pengaruhnya antara variable yang satu dengan variable yang lainnya melalui serangkaian pengujian. Sedangkan untuk menunjang penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner pada karyawan Politeknik Telkom Bandung sebagai unit analisis penelitian ini.

1.2. Metode Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah yang ada pada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur, dan terus menerus. Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah-langkah penelitian, dilakukan penelitian menggunakan metode penelitian.

Menurut **Sudjana (2000:7)**, "Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, mengumpulkan, memperoleh, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan, sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang dapat diperoleh."

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penulis ingin mendeskripsikan "Pengarvuh pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan pada

Politeknik Telkom Bandung". Menurut **Nazir (2003:54)**, mengatakan bahwa metode deskriptif adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki."

1.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu pengembangan karir (variabel bebas) dengan kepuasan kerja karyawan (variabel terikat). Sejalan dengan tujuan yang dilakukan maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Penelitian deskriptif menurut **Umi Narimawati (2007:17)** adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan karakteristik/gejala/fungsi suatu populasi. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, keadaan gejala suatu objek dengan penjajakan mencari masalah-masalah baru untuk mengisi kekurangan ilmu pengetahuan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan pada Politeknik Telkom

Penelitian verifikatif menurut **Umi Narimawati (2007:17)** adalah penelitian yang menguji ilmu pengetahuan yang masih diragukan kebenarannya, mengumpulkan informasi mengenai fakta-fakta, gejala faktual dari sebagian populasi serta bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel dengan menggunakan statistik. Penelitian verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja karyawan terhadap prestasi kerja

karyawan dan menguji hipotesis yang memakai perhitungan-perhitungan statistik **(Moh. Nazir, 1998:63).**

Adapun objek yang diuji dalam penelitian ini adalah pengembangan karir sebagai variabel bebas (X) mencakup prestasi kerja, pengenalan oleh pihak lain, kesetiaan pada organisasi, pembimbing dan sponsor, dukungan para bawahan, kesempatan untuk bertumbuh, dan pengunduran diri. Sedangkan variabel terikat (Y) mencakup gaji, pekerjaan itu sendiri, rekan sekerja, atasan, promosi, dan lingkungan kerja.

Menurut **Sugiyono (2008:18)** menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan Hipotesis
5. Metode Penelitian
6. Menyusun Instrumen Penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diatas, maka desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Penelitian menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit

karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya didalam tahap penelitian. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah pengembangan karir berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersediannya dana, waktu, dan kemudahan yang lain.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesione, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistic tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan pengembangan karir (variabel X) dengan kepuasan kerja karyawan (variabel Y) digunakan korelasi rank spearman, dan untuk menguji peran pengembangan karir (variabel X) dengan kepuasan kerja karyawan (variabel Y) digunakan koefisien Determinasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

1.2.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) yaitu pengembangan karir sebagai variabel X dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kepuasan kerja karyawan sebagai variabel Y.

1. **Variabel bebas (*independent variable*)**

   Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X (variabel bebas) adalah pengembangan karir.

2. **Variabel terikat (*dependent variable*)**

   Merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepuasan kerja karyawan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel / Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Kuesioner	Skala	Sumber Data
Pengembangan Karir (Variabel X) Adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan. **Veitzhal Rivai, (2003:290)**	Prestasi Kerja	▪ Pengembangan karir yang sesuai ▪ Tingkat keberhasilan yang dicapai melalui peningkatan prestasi kerja.	1 2	Ordinal	Karyawan Politeknik Telkom Bandung
	Pengenalan oleh pihak lain	▪ Rekomendasi dari pihak lain.	3		
	Kesetiaan pada organisasi	▪ Keinginan untuk tetap bekerja pada perusahaan ▪ Masa kerja di perusahaan ▪ Jenjang karir yang jelas ▪ Posisi yang diduduki saat ini	4 5 6 7		
	Pembimbing dan sponsor	▪ Hubungan kerja yang terjalin baik antara atasan dan bawahan	8		
	Dukungan para bawahan	▪ Dukungan dari bawahan dalam bentuk mensukseskan tugas manajer yang	9		

		bersangkutan.			
	Kesempatan untuk bertumbuh	▪ Kebijakan yang diberikan oleh perusahaan ▪ Pelatihan atau kegiatan yang diikuti	10 11, 12, 13, 14		
	Pengunduran diri	▪ Pengunduran diri apabila perusahaan tidak memberikan kesempatan berkarir yang banyak.	15		
Kepuasan Kerja (Variabel Y) Adalah sejauh mana individu merasakan secara positif atau negatif berbagai macam faktor atau dimensi dari tugas-tugas dalam pekerjaannya. **Marihot Tua Efendi H., (2002:290)**	Gaji	▪ Gaji yang diterima ▪ Sistem penggajian yang sudah memenuhi sandang, pangan, dan papan ▪ Ketepatan waktu dalam menerima gaji setiap bulan.	16 17 18	Ordinal	Karyawan Politeknik Telkom Bandung
	Pekerjaan itu sendiri	▪ Pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidikan ▪ Pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan keahlian ▪ Pembagian tugas pekerjaan yang adil ▪ Pekerjaan yang diberikan selalu bervariasi ▪ Pekerjaan yang diberikan sesuai dengan pengalaman.	19 20 21 22, 23 24		
	Rekan sekerja	▪ Hubungan baik dengan rekan kerja ▪ Kerjasama yang dengan rekan kerja.	25 26		
	Atasan	▪ Atasan selalu bersikap adil ▪ Atasan selalu memberikan bimbingan dan informasi ▪ Hubungan atasan dengan karyawan	27 28, 29 30		

		terjalin baik.			
	Promosi	▪ Promosi sesuai dengan prestasi kerja ▪ Promosi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.	31, 33 32		
	Lingkungan kerja	▪ Lingkungan kerja yang kondusif	34		

1.2.3. Metode Penarikan Sampel

1.2.3.1 Populasi

Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah dengan mengetahui populasinya. Menurut **Sugiyono (2004:72)**, mengatakan bahwa pengertian populasi adalah :

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Politeknik Telkom yang keseluruhannya berjumlah 151 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Karyawan Politeknik Telkom Bandung

No.	Bidang / Unit Kerja	Populasi
1	Direktur	1 orang
2	Wakil Direktur Politeknik Telkom	3 orang
3	Manajer Politeknik Telkom	2 orang
4	Asisten Manajer Politeknik Telkom	11 orang
5	Ketua Jurusan Teknologi Informasi	1 orang
6	Ketua Prodi Politeknik Telkom	3 orang
7	Dosen Tetap Politeknik Telkom	68 orang
8	Staf Politeknik Telkom	20 orang
9	Satpam	12 orang

10	Office Boy	6 orang
11	Supir	3 orang
12	Cleaning Service	21 orang
Total		**151 Orang**

Sumber : Politeknik Telkom Bandung

1.2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut **(Sugiyono, 2004:73).** Teknik pengambilan sampel yang diambil oleh penulis adalah sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk semua anggota populasi yang diambil secara acak dari populasi tersebut secara sederhana.

Metode penarikan sampel yang dilakukan penulis menggunakan rumus Slovin (**Husein Umar, 2004:78**) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \longrightarrow n = \frac{151}{1+151\,(0.1)^2} = 60.15 = 60$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (0,1).

Rumus ini mengukur tingkat keyakinan dari data yang sudah diukur. Tingkat ketelitian (taraf nyata) ditetapkan sebesar 10%, sedangkan tingkat keyakinan (taraf kepercayaan) sebesar 90%.

Jika penelitian menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang diketahui. Peneliti menentukan tingkat kesalahan sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang diambil

sebesar 60 orang. Menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena semakin besar tingkat kesalahan yang ditoleransi maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil.

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan rumus Slovin tersebut didapat bahwa teknik yang digunakan mempunyai anggota yang tidak homogen dan bersrata secara proporsional. Maka jumlah sampel yang harus diambil menggunakan rumus ***Stratified Random Sampling*** (**Sugiyono, 2002:82**), yang meliputi strata pegawai menurut golongan atau unit pada Politeknik Telkom Bandung.

Ukuran alokasi pada masing-masing unit dengan menggunakan alokasi sampel proporsional yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Newman yang dikutip oleh **Umi Narimawati (2007:78)** adalah sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{n_2}{N} x\ n$$

Keterangan :

n_1 = Besarnya sampel pada strata ke-1

n_2 = Besarnya populasi pada strata ke-1

N = Besarnya populasi keseluruhan

n = Besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut:

1. Direktur = 1 orang
2. Wakil Direktur Politeknik Telkom = 3 orang

$$n = \frac{3}{151} x\ 60 = 1.19 = 1$$

3. Manajer Politeknik Telkom = 2 orang

$$n = \frac{2}{151} x\ 60 = 0.79 = 1$$

4. Asisten Manajer Politeknik Telkom= 11 orang

$$n = \frac{11}{151} x\, 60 = 4.37 = 4$$

5. Ketua Jurusan Teknologi Informasi = 1 orang

6. Ketua Prodi Politeknik Telkom = 3 orang

$$n = \frac{3}{151} x\, 60 = 1.19 = 1$$

7. Dosen Tetap Politeknik Telkom = 68 orang

$$n = \frac{68}{151} x\, 60 = 27.01 = 27$$

8. Staf Politeknik Telkom = 20 orang

$$n = \frac{20}{151} x\, 60 = 7.94 = 8$$

9. Satpam = 12 orang

$$n = \frac{12}{151} x\, 60 = 4.76 = 5$$

10. Office Boy = 6 orang

$$n = \frac{6}{151} x\, 60 = 2.38 = 2$$

11. Supir = 3 orang

$$n = \frac{3}{151} x\, 60 = 1.19 = 1$$

12. Cleaning Service = 21 orang

$$n = \frac{21}{151} x\, 60 = 8.34 = 8$$

Pembulatan dalam perhitungan jumlah sampel minimum dari masing-masing strata selalu dilakukan keatas untuk memenuhi kriteria sampel minimum. Alokasi jumlah sampel minimal pada masing-masing unit kerja secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Populasi dan Sampel Penelitian Pada Politeknik Telkom Bandung

No.	Bidang / Unit Kerja	Ukuran Populasi	Ukuran Sampel
1	Direktur	1 orang	1 orang
2	Wakil Direktur Politeknik Telkom	3 orang	1 orang
3	Manajer Politeknik Telkom	2 orang	1 orang
4	Asisten Manajer Politeknik Telkom	11 orang	4 orang
5	Ketua Jurusan Teknologi Informasi	1 orang	1 orang
6	Ketua Prodi Politeknik Telkom	3 orang	1 orang
7	Dosen Tetap Politeknik Telkom	68 orang	27 orang
8	Staf Politeknik Telkom	20 orang	8 orang
9	Satpam	12 orang	5 orang
10	Office Boy	6 orang	2 orang
11	Supir	3 orang	1 orang
12	Cleaning Service	21 orang	8 orang
Total		**151 Orang**	**60 Orang**

Sumber : Politeknik Telkom Bandung

Berdasarkan hasil perhitungan dari ukuran sampel diatas, maka dapat diperoleh jumlah responden sebanyak 60 orang.

1.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti, data tersebut dikelompokkan ke dalam dua jenis data yaitu:

1. **Data Primer**

   Data yang diambil langsung dan mengadakan wawancara langsung dengan pihak manajemen perusahaan, serta penyebaran kuesioner kepada para responden terpilih. Untuk memperoleh data primer, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi lapangan (*Field Research*)

   Adalah suatu rangkaian penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data primer, selanjutnya di analisis dan dibahas untuk mengambil suatu kesimpulan.

b. Wawancara

   Adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam institusi pendidikan dan mempunyai wewenang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dan mempunyai hubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

c. Kuesioner

   Adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang dibagikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

d. Observasi

   yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi tempat penelitian untuk mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada, data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak. Data yang diambil secara tidak langsung, merupakan data yang diolah perusahaan, sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan lain-lain, serta dari berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan dengan objek yang akan diteliti.

1.2.5. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1.2.5.1 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengembangkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji statistik yang relevan.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun table frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat peroleh nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk itu dibuat criteria pengklasifikasian yang mengacu pada ketentuan-ketentuan yang dikemukakan oleh **Husein Umar (2004:164)** dimana rentang skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n\,(m-1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor

n = Jumlah Responden

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan ketentuan ini, maka kriteria pengklasifikasian mengenai variabel pengembangan karir dan kepuasan kerja karyawan pada Politeknik Telkom adalah sebagai berikut: $$RS = \frac{60\,(5-1)}{5} = 48$$

Tabel 3.4
Kriteria Pengklasifikasian Pengaruh Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja Karyawan pada Politeknik Telkom Bandung

Variabel	Jumlah Skor		Jumlah Klasifikasi	Rentang Pengklasifikasian
	Tertinggi	Terendah		
Pengembangan Karir	304	60	5	Sangat Rendah (60-108) Rendah (109-157) Sedang (158-206) Baik (207-255) Sangat Baik (256-304)
Kepuasan Kerja	304	60	5	Sangat Rendah (60-108) Rendah (109-157) Sedang (158-206) Tinggi (207-255) Sangat Tinggi (256-304)

Sumber: Data diolah

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan informasi-informasi yang diperoleh dari data institusi pendidikan serta wawancara yang sifatnya memperjelas masalah. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguki hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika. Dalam analisis statistika ini, penulis menggunakan alat bantu program *SPSS for windows 13.*

Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert menurut Kinnear (1988) yang dikutip dalam buku **Husein Umar (2005:132)** berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik. Dimana alternative jawaban nilai positif 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan, baik mengenai pengembangan karir (variable X), maupun kepuasan kerja karyawan (variabel Y). karena data ini berskala ordinal, maka selanjutnya nilai-nilai dari alternative tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. **Sugiyono (2004:89)**, mengatakan bahwa jawaban responden kemudian diberi skor dengan menggunakan skala likert, seperti terdapat pada table 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2004:89)

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya. Untuk teknik perhitungan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *SPSS 13 for windows*. Setelah itu output dibandingkan dengan uji signifikansi dengan hasil r tabel.

Pengujian validitas menurut **Singgih Santoso (2001:277)** dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai r tabel untuk df = Jumlah kasus
2. Mencari r hasil tiap item variabel. Dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*
3. Mengambil keputusan. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
   a. Jika r hasil positif, dan r hasil > r tabel, maka butir-butir pernyataan tersebut valid
   b. Jika r hasil negatif, dan r hasil > r tabel, maka butir-butir pernyataan tersebut tidak valid
   c. Jika r hasil > r tabel tetapi dengan tanda negatif, maka tetap dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut **Husein Umar (2005:126)** adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukan oleh instrument pengukuran. setelah dilakukan uji validitas atas pernyataan yang digunakan dalam penelitian tersebut, selanjutnya dilakukan uji keandalan. Uji keandalan bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam penelitian ini. Setelah output dibandingkan dengan uji signifikan dengan uji t.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua *(Spearman-Brown Correlation)*, metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil) dengan langkah kerja sebagai berikut:

1. Membagi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan menjadi dua belah, yaitu belahan pertama (total ganjil) dan belahan kedua (total genap).
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan atau pernyataan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total untuk masing-masing responden.
3. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan.
4. Mengkorelasikan skor total belahan ganjil dan genap dengan menggunakan teknik *product moment*.
5. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan atau pernyataan dengan rumus *Spearman-Brown* yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2004:149) yaitu sebagai berikut:

$$ri = \frac{2\,rb}{1+rb}$$

Keterangan:

ri = relliabilitas untuk seluruh instrument

rb = korelasi *product moment* antara belahan ganjil dan belahan genap dari instrument.

3. Korelasi Rank Spearman

Korelasi Rank Spearman adalah pengujian statistik yang didasarkan atas rangking (peringkat). Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara 2 variable berskala ordinal yaitu variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) dengan menggunakan koefisien Rank Spearman.

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pengembangan karir (variabel X) terhadap kepuasan kerja karyawan (variabel Y) pada Politeknik Telkom. Langkah-langkah dalam penggunaan koefisien korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut:

1. Berilah ranking observasi-observasi pada variabel X dan Y dari satu hitung
2. Tentukan nilai di untuk setiap subjek dengan mengurangkan ranking dengan ranking Y
3. Kuadratkan harga itu untuk menentukan harga di^2 masing-masing subjek.
4. Jumlahkan harga-harga di^2 sampai ke-n khususnya guna mendapatkan $\sum di^2$.

Setelah menghitung rs, jika terdapat angka kembar dipakai rumus sebagai berikut: rs $= 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2-1)}$ (Husein Umar, 2004:138)

Keterangan:

rs = Koefisien korelasi Rank Spearman

di^2 = Difference perbedaan jenjang

n = banyaknya responden

Jika terdapat rank kembar dalam perankingan untuk kedua variabel (baik X maupun Y) harus digunakan faktor korelasi yang mengharuskan kita menghitung $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya rs.

$$\sum X^2 = \frac{n(n^2-1)}{12} - \sum TX$$

$$\sum Y^2 = \frac{n(n^2-1)}{12} - \sum TY$$ (**Husein Umar, 2002:325**)

Besarnya T dalam perumusan diatas, merupakan faktor korelasi bagi tiap kelompok dengan angka yang sama dirumuskan sebagai berikut: $T = \frac{t^3 - t}{12}$

Dimana t = jumlah variabel yang mempunyai angka yang sama korelasi Spearman kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$rs = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{\sqrt[2]{\sum X^2 . \sum Y^2}}$$

Keterangan:

rs = Koefisien korelasi Rank Spearman

$\sum X$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel X

$\sum Y$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel Y

$\sum di^2$ = Jumlah hasil perhitungan antara ranking yang terdapat pada variabel X dan variabel Y melalui perhitungan diatas.

Meskipun untuk memperoleh koefisien korelasi rank *spearman (rs)* dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah diatas, namun penulis menggunakan *software SPSS for windows versi 13* agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan terhindar dari kesalahan yang bersifat *human error.* Setelah koefisien korelasi *rank spearman (rs)* diperoleh maka dilanjutkan dengan mensubstitusikan *rank spearman* kedalam perhitungan uji T untuk menguji tingkat signifikasi korelasi tersebut.

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya sebagai berikut:

1. Jika nilai r > 0, artinya terjadi hubungan linear positif. Semakin besar variabel X (bebas), semakin besar pula nilai variabel Y (terikat) dan sebaliknya.
2. Jika nilai r < 0, artinya telah terjadi hubungan linear negatif. Semakin kecil nilai variabel X, semakin besar nilai variabel Y begitu pula sebaliknya.
3. Jika nilai r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat).
4. Jika nilai r = 1 atau r = -1, telah terjadi hubungan linear sempurna yaitu berupa garis lurus. Untuk r yang semakin mengarah ke 0, garis semakin tidak lurus.

Penafsiran nilai koefisien korelasi menurut **Sugiono (2004:214)** lebih jelasnya dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interprestasi Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiono, 2004:183

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihibung koefisien determinasi (KD) dengan asumsi dasar factor-faktor lain di luar variabel yang dianggap konstan atau tetap *(ceteris paribus).* **Husein Umar (2004:296)**, untuk menentukan Koefisien Determinasi digunakan rumus sebagai berikut : $Kd = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

dimana:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

1.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh pengembangan karir (X) terhadap kepuasan kerja karyawan (Y) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji berdasarkan perumusan hipotesis. Untuk menguji hubungan secara signifikan antara kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y maka dilakukan uji hipotesis, dimana:

$H_0 : \rho = 0$ Berarti tidak ada pengaruh pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan

$H_1 : \rho \neq 0$ Berarti ada pengaruh pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan.

Pengujian statistiknya digunakan rumus sebagai berikut **(Husein Umar, 2004:134)** yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

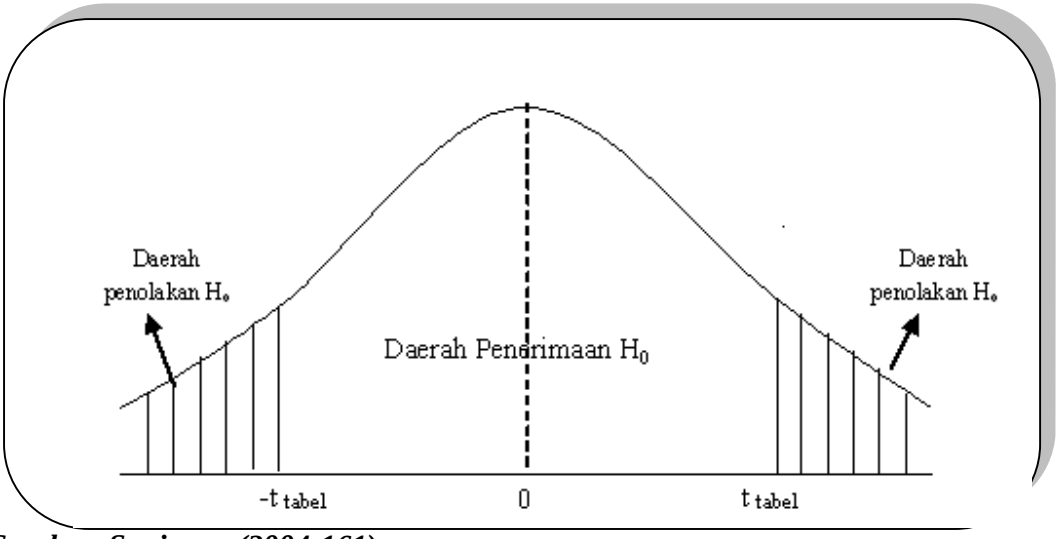
r = Koefisien korelasi Variabel X dan Variabel Y

n = Jumlah sampel dalam penelitian

Selanjutnya digunakan tabel distribusi "t" (t tabel) dengan derajat kebebasan (df) = n-2. Untuk mengetahui ditolak atau diterimanya dapat dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila t hitung > t table, maka H0 ditolak dan H1 diterima
- Bila t hitung < t table, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Maka dengan demikian dapat diketahui apakah analisis tersebut ditolak atau diterima.



Sumber: Sugiyono (2004:161)

Gambar 3.1
Daerah Penetapan Hipotesis